

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Kemajuan pesat dalam teknologi informasi serta derasnya arus globalisasi telah memberikan dampak besar terhadap pola pikir dan perilaku masyarakat di Indonesia. Kemajuan tersebut tidak hanya memberikan kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan, tetapi juga memengaruhi pola interaksi sosial serta sistem nilai yang berkembang dalam masyarakat. Moral masyarakat Indonesia saat ini menunjukkan adanya penurunan yang cukup memprihatinkan. Nilai-nilai moral seperti sopan santun, empati, dan tanggung jawab mulai memudar di tengah pengaruh arus globalisasi dan kemajuan teknologi. Nilai-nilai Pancasila yang seharusnya menjadi pedoman dalam bersikap dan berperilaku kini sering kali terabaikan akibat gaya hidup konsumtif dan individualistik yang banyak dipengaruhi oleh media sosial.¹ Berdasarkan laporan *Microsoft Digital Civility Index*, Indonesia berada pada urutan ke-29 dari 32 negara dalam hal kesopanan digital. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku masyarakat, terutama dalam berkomunikasi di dunia maya, mengalami penurunan etika.²

Menurunnya moralitas juga terlihat dari aspek kepekaan sosial dan tanggung jawab remaja, khususnya di kalangan siswa SMA. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa remaja Indonesia cenderung mengalami penurunan empati

¹ Mazaya Amalia, Dira Safira, and Fenny Aprilliany, "Menggali Nilai-Nilai Etika Pancasila: Pilar Moralitas Dalam Masyarakat Indonesia," *Indonesian Research Journal on Education Web*: 4, no. 4 (2024).

² Mazrieva, "Indeks Keberadaban Digital: Indonesia Terburuk Se-Asia Tenggara," *VOA Indonesia*, 2021.

dan kepedulian terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Menurut fatima dan putra (2025) krisis moral di kalangan remaja tercermin dari melemahnya nilai empati, integritas, dan rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.³ Penelitian lain oleh Khoiri dan abidin (2025) menemukan bahwa tingkat kepedulian sosial siswa SMA masih rendah, di mana hanya sebagian kecil siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan sosial sekolah seperti bakti sosial atau kerja sama kelompok. Rendahnya kepekaan sosial ini dipengaruhi oleh dominasi media sosial yang membuat remaja lebih fokus pada diri sendiri dan citra pribadi dibandingkan dengan keterlibatan sosial nyata.⁴ Selain itu, tanggung jawab siswa dalam menjalankan tugas sekolah juga cenderung menurun, ditandai dengan rendahnya kedisiplinan dan kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas kelompok.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Karya Bangsa, ditemukan bahwa sebagian siswa masih menunjukkan tingkat kepekaan sosial dan rasa tanggung jawab yang memerlukan perhatian lebih. Dalam proses pembelajaran maupun interaksi sehari-hari, beberapa siswa tampak kurang peka terhadap kondisi teman di sekitarnya, misalnya tidak menunjukkan empati ketika ada teman yang mengalami kesulitan atau enggan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Selain itu, masih terdapat perilaku kurang bertanggung jawab terhadap tugas dan aturan

³ Farah Hartiningtias Fatima, "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Menanggulangi Krisis Moral Remaja," : *Journal of Islamic Religious Education* 1, no. 1 (2025).

⁴ M Khoiri et al., "Pembinaan Toleransi Dan Kepedulian Sosial Siswa Sma Melalui Pendidikan Sosial Berbasis Ekstrakurikuler," *JUPADAI: Jurnal ...* 4, no. 1 (2025).

⁵ Nehru, "Peran Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Tantangan Sosial Di Kalangan Remaja Pada SMAN 3 Kota Bima," *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia* 3, no. 4 (2024), doi:10.57218/jupenji.vol3.iss4.1317.

sekolah, seperti keterlambatan dalam mengumpulkan pekerjaan, kurang disiplin waktu, serta rendahnya partisipasi dalam kegiatan kelas maupun sekolah.

Menurunnya sikap-sikap tersebut bisa dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan emosional yang dimilikinya. Hal tersebut didasari pada adanya hubungan antara perilaku sosial dengan kecerdasan emosional. Menurut Goleman, Kecerdasan emosional meliputi berbagai kemampuan, di mana siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi cenderung menunjukkan sikap sosial yang lebih baik serta rasa tanggung jawab yang lebih kuat dibandingkan dengan siswa yang tingkat kecerdasan emosionalnya rendah. Hal ini terjadi karena kecerdasan emosional membantu siswa untuk berpikir sebelum bertindak, memahami dampak perilaku terhadap orang lain, dan berusaha menjaga keharmonisan sosial di lingkungan sekolah.⁶ Ini berarti seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang baik cenderung mampu untuk memahami dan mengelola emosinya sendiri, serta peka terhadap orang lain. Dalam arti lain, kemampuan seseorang mengelola emosi dengan baik maka individu akan lebih mudah berperilaku dan bersosial.⁷

Meninjau dari permasalahan yang masih terjadi saat ini, serta temuan dan teori yang mengatakan bahwa adanya keterkaitan antara kecerdasan emosional dan perilaku sosial, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengkaji secara lebih

⁶ Armo Armo, Akhmad Jazuli, and Tukiran Tanireja, "Hubungan Sikap Sosial Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah Kecamatan Gumelar Di Tinjau Dari Gender," *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (2019), doi:10.30595/dinamika.v11i1.5979.

⁷ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence: mengapa EI lebih penting daripada IQ*, trans. T Hermaya, *Kekuatan Hukum Lembaga Jaminan Fidusia Sebagai Hak Kebendaan*, keempat puluh satu, vol. 21 (PT Gramedia Pustaka Utama, 2001).

mendalam fenomena menurunnya kepedulian sosial serta rasa tanggung jawab di kalangan siswa yang menunjukkan kondisi yang memerlukan perhatian serius dari dunia pendidikan. Di tengah kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang pesat, banyak remaja yang lebih berorientasi pada diri sendiri dan kurang peka terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Padahal, kepekaan sosial dan tanggung jawab merupakan bagian penting dari pembentukan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan tujuan pendidikan nasional.⁸

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu mengungkap hubungan antara kecerdasan emosional dengan kepekaan sosial serta tanggung jawab siswa, khususnya di lingkungan SMK Karya Bangsa. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis keterkaitan antara kecerdasan emosional dengan kepekaan sosial dan tanggung jawab siswa di SMK Karya Bangsa. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran kecerdasan emosional dalam membentuk perilaku sosial siswa yang positif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara kecerdasan emosional dengan kepekaan sosial dan tanggung jawab siswa kelas XI pada pembelajaran Agama Islam di SMK Karya Bangsa. Ketertarikan ini muncul karena pentingnya kecerdasan emosional dalam membentuk karakter dan perilaku sosial siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran yang menekankan nilai-nilai

⁸ Ruri Handayani and Eka Putri Amelia Surya, "Transformasi Sosial Di Era Digital: Pengaruh Teman Sebaya Dan Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja," *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)* 4, no. 5 (2024), doi:10.47233/jeps.v4i5.2085.

moral dan spiritual. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai sejauh mana tingkat kecerdasan emosional berkontribusi terhadap perkembangan kepekaan sosial serta tanggung jawab siswa, sehingga hasilnya dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mendukung pembentukan kepribadian dan karakter peserta didik secara menyeluruh.

B. Permasalahan Penelitian

1. Indetifikasi Masalaah

- a. Moral masyarakat Indonesia menunjukkan adanya penurunan yang cukup memprihatinkan, di mana nilai-nilai seperti sopan santun, empati, dan tanggung jawab mulai memudar akibat pengaruh arus globalisasi dan kemajuan teknologi.
- b. Menurunnya kepekaan sosial dan tanggung jawab di kalangan remaja. Khususnya siswa, terlihat dari rendahnya empati, kepedulian sosial, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial di lingkungan sekolah.
- c. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SMK Karya Bangsa, ditemukan bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang peka terhadap kondisi teman di sekitarnya dan belum menunjukkan tanggung jawab yang baik terhadap tugas maupun aturan sekolah. Temuan tersebut menjadi salah satu alasan peneliti memilih topik penelitian ini.
- d. Menurunnya sikap sosial dan tanggung jawab siswa diduga berkaitan dengan tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki, karena kemampuan

seseorang dalam memahami dan mengelola emosi berpengaruh terhadap perilaku sosialnya.

- e. Kecerdasan emosional siswa belum berkembang secara optimal, sehingga berdampak pada kemampuan mereka dalam memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara tepat dalam interaksi sosial di sekolah.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini menitikberatkan pada pembahasan mengenai keterkaitan antara kecerdasan emosional dengan kepekaan sosial serta tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Karya Bangsa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana kecerdasan emosional berkontribusi dalam membentuk perilaku sosial siswa, terutama dalam hal empati, kepedulian terhadap lingkungan sekitar, dan tanggung jawab terhadap tugas maupun peraturan sekolah. Agar pembahasan tetap terarah, penelitian ini tidak mencakup faktor-faktor eksternal seperti kondisi keluarga, pengaruh teman sebaya, ataupun media sosial. Fokus kajian lebih diarahkan pada kemampuan siswa dalam memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi sebagai landasan dalam mengembangkan kepekaan sosial dan tanggung jawab moral melalui pembelajaran PAI.

3. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kepekaan sosial siswa kelas XI dalam pembelajaran Agama Islam di SMK Karya Bangsa?

2. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan tanggung jawab siswa kelas XI dalam pembelajaran Agama Islam di SMK Karya Bangsa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan kepekaan sosial siswa kelas XI dalam pembelajaran Agama Islam di SMK Karya Bangsa.
2. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan tanggung jawab siswa kelas XI dalam pembelajaran Agama Islam di SMK Karya Bangsa.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan Islam yang menekankan pada penguatan aspek sosial dan emosional peserta didik. Fokus kajian ini adalah mengkaji keterkaitan antara kecerdasan emosional dengan kepekaan sosial serta tanggung jawab siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Karya Bangsa. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran yang signifikan dalam membentuk peserta didik yang mampu mengelola emosinya dengan baik, memiliki rasa empati, serta menunjukkan sikap tanggung jawab baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Temuan tersebut sejalan dengan konsep *Emotional Intelligence* yang dikemukakan oleh Daniel

Goleman (1995), yang menyatakan bahwa kemampuan dalam mengelola emosi secara efektif tidak hanya berpengaruh terhadap prestasi akademik, tetapi juga terhadap kualitas hubungan sosial dan kestabilan kondisi psikologis individu.

Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kecerdasan emosional dipandang sebagai elemen penting yang perlu diintegrasikan untuk membangun kepekaan sosial dan tanggung jawab siswa secara menyeluruh, sehingga dapat menciptakan keseimbangan antara aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan secara praktis bagi berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah. Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI):

- a. Dapat dijadikan dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan pengembangan kecerdasan emosional, kepekaan sosial, serta rasa tanggung jawab siswa.
- b. Menjadi pedoman dalam memberikan bimbingan moral dan sosial yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik, khususnya pada tingkat sekolah menengah kejuruan.

2. Bagi Siswa:

- a. Membantu siswa dalam memahami pentingnya pengendalian emosi, empati, dan tanggung jawab pribadi maupun sosial dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mendorong terbentuknya perilaku sosial yang positif, kemampuan menghargai perbedaan, serta membangun hubungan interpersonal yang harmonis di lingkungan sekolah dan masyarakat.

3. Bagi Sekolah (SMK Karya Bangsa):

- a. Memberikan masukan yang konstruktif dalam pengembangan program pembelajaran yang memperhatikan aspek sosial dan emosional peserta didik.
- b. Dapat dijadikan dasar dalam perancangan kegiatan pelatihan, pembinaan, maupun program ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan akhlak dan peningkatan rasa tanggung jawab siswa.

4. Bagi Peneliti dan Akademisi:

- a. Memberikan dasar empiris bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara kecerdasan emosional, kepekaan sosial, dan tanggung jawab pada jenjang pendidikan yang berbeda.
- b. Menjadi rujukan ilmiah dalam pengembangan teori serta pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih humanistik, komprehensif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik pada masa kini.

E. Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian relevan yang mendukung kajian ini antara lain :

1. Ajeng Seni Fitriati (2023) dalam *Islamic education journal* berjudul “*Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Nilai Prestasi Belajar Pai Di Sdn 04 Cililin*” Menunjukkan menunjukkan hasil bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, dengan korelasi sebesar 0,761 dan kontribusi 58,1%.⁹ Perbedaan dengan penelitian ini memusatkan perhatian pada hubungan antara kecerdasan emosional dengan kepekaan sosial dan tanggung jawab siswa kelas XI dalam pembelajaran PAI di SMK Karya Bangsa. Fokus penelitian ini lebih menekankan pada aspek afektif dan perilaku sosial siswa, dengan data yang diperoleh melalui angket dan observasi perilaku, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan kecerdasan emosional dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.
2. Budi Mulyati & Elfaumi Farkhah dalam jurnal *Pendidikan, akuntansi dan keuangan* berjudul “*Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa*” Menunjukkan hasil bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar peserta didik. Siswa yang memiliki kemampuan mengelola emosi, berempati, dan beradaptasi dengan lingkungan belajar cenderung memperoleh prestasi akademik yang

⁹ Ajeng Seni Fitriati, “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Nilai Prestasi Belajar Pai di Sdn 04 Cililin,” *SLAMIC EDUCATION JOURNA* 1, no. 1 (2023), <https://jurnal.staidaf.ac.id/intiha/article/view/232/89>.

lebih baik.¹⁰ Perbedaan penelitian ini terletak pada arah pembahasan, jika penelitian sebelumnya menitikberatkan pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap capaian akademik, maka penelitian ini lebih menyoroti keterkaitan kecerdasan emosional dengan kepekaan sosial dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mencakup aspek afektif dan sosial peserta didik secara lebih komprehensif.

3. Nurul Fadhilah & Andi Muhammad Akram Mukhlis (2021) dalam *Jurnal Pendidikan* berjudul “*Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa*” Menunjukkan hasil bahwa lingkungan keluarga dan interaksi teman sebaya memiliki peran signifikan dalam membentuk kecerdasan emosional siswa, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian tersebut menegaskan bahwa dukungan sosial dari keluarga dan teman sebaya membantu siswa dalam mengenali, mengelola, serta mengendalikan emosi secara efektif.¹¹ Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus pembahasannya; penelitian sebelumnya menekankan pada pengaruh faktor lingkungan terhadap pencapaian akademik, sedangkan penelitian ini menelaah hubungan antara kecerdasan emosional dengan kepekaan sosial dan tanggung jawab pribadi siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan

¹⁰ Budi Mulyati and Elfaumi Farkhah, “Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan* 3, no. 1 (2020), doi:10.47080/progress.v3i1.773.

¹¹ Nurul Fadhilah and Andi Muhammad Akram Mukhlis, “Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan* 22, no. 1 (2021), doi:10.33830/jp.v22i1.940.2021.

kontribusi baru dengan menyoroti dimensi afektif dan moral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Erfi Amanda & Ananda Sri Rahayu (2024) dalam *Jurnal Empati* berjudul "*Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Di Smp Negeri 8 Bukittinggi*" Menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar siswa. Artinya, semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional siswa, semakin besar pula dorongan mereka untuk berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.¹² Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian; penelitian tersebut menyoroti hubungan kecerdasan emosional dengan motivasi belajar, sedangkan penelitian ini meneliti hubungan kecerdasan emosional dengan kepekaan sosial dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Fisiska Gultom & Mujiono (2020) dalam *jurnal ilmiah pendidikan* berjudul "*Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Interaksi Sosial Siswa (Studi Kasus SMP Swasta W.R. Supratman 2 Medan)*" Menunjukkan menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan interaksi sosial siswa. Siswa dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih mampu beradaptasi, berempati, dan menjalin hubungan sosial yang harmonis.¹³ Perbedaannya dengan penelitian ini

¹² Erfi Amanda et al., "Hubungan Kecerdasaan Emosi Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Di SMP NEGERI 8 BukitTinggi," *Jurnal Empati* 13 (2024): 235–41.

¹³ Fisiska Gultom and Program Studi Bimbingan dan Konseling, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Interaksi Sosial Siswa (Studi Kasus SMP Swasta W.R. Supratman 2 Medan)*, *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol. 10, 2020.

terletak pada fokus kajian, penelitian tersebut menyoroti hubungan kecerdasan emosional dengan interaksi sosial secara umum, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada hubungan kecerdasan emosional dengan kepekaan sosial dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

6. Nur'aini & Hamzah (2023) dalam *Jurnal Educatio* berjudul “*Kecerdasan Emosional, Intelektual, Spiritual, Moral Dan Sosial Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Perspektif Al-Qur'an*” Menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berperan penting dalam pembentukan karakter dan perilaku sosial peserta didik sesuai nilai-nilai Al-Qur'an.¹⁴ Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan penelitian tersebut bersifat deskriptif konseptual tanpa pengukuran empiris, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional, kepekaan sosial, dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
7. Nur Haliza Yuniar & Muhammad Muzakki (2025) dalam *jurnal pendidikan agama islam* dengan berjudul “*Kontribusi Pendidik Agama Islam Terhadap Kepekaan Sosial Kelas VI SD Muhammadiyah Aimas*” Hal ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berperan besar dalam mengembangkan kepekaan sosial peserta didik melalui proses pembelajaran yang menekankan nilai-nilai empati, kepedulian, serta kerja sama. Guru

¹⁴ Nur'aini Nur'aini and Hamzah Hamzah, “Kecerdasan Emosional, Intelektual, Spiritual, Moral Dan Sosial Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Perspektif Al-Qur'an,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 4 (2023), doi:10.31949/educatio.v9i4.5867.

berfungsi sebagai teladan dalam membentuk perilaku sosial positif di lingkungan sekolah.¹⁵ Perbedaannya penelitian tersebut menitikberatkan pada peran guru Agama Islam sebagai faktor pembentuk kepekaan sosial, sedangkan penelitian ini mengkaji hubungan antara kecerdasan emosional, kepekaan sosial, dan tanggung jawab siswa secara empiris dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah menengah kejuruan.

8. Ani Siti Anisah & Sapriya Sapriya (2021) dalam *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* berjudul "*Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar*" Menunjukkan menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara kecerdasan emosional dan sikap sosial siswa, dengan nilai korelasi sebesar 0,88 dan kontribusi sebesar 78,12%, yang berarti sebagian besar perilaku sosial siswa dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam mengelola emosi.¹⁶ Perbedaan penelitian sebelumnya menyoroti hubungan kecerdasan emosional dengan sikap sosial secara umum, sedangkan penelitian ini memusatkan perhatian pada keterkaitan kecerdasan emosional dengan kepekaan sosial dan tanggung jawab siswa dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih

¹⁵ N H Yuniar and M Muzakki, "Kontribusi Pendidik Agama Islam Terhadap Kepekaan Sosial Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Aimas," *Jurnal Pendidikan ...*, 2025.

¹⁶ Ani Siti Anisah, Sapriya Katmajaya, and Wishfa Laeli Zakiyyah, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 15, no. 1 (2021), doi:10.52434/jp.v15i1.1178.

spesifik mengenai peran kecerdasan emosional dalam membentuk perilaku sosial peserta didik di lingkungan sekolah.

9. Eunike Megawati & Yovitha Juliejantiningsih (2024) dalam *Jurnal penelitian dan pembelajaran* berjudul "*Tingkat Kepekaan Sosial Siswa Smk Negeri 4 Semarang*" Menunjukkan hasil bahwa tingkat kepekaan sosial siswa berada pada kategori sedang sebesar 66,1%, dengan 22,2% berada pada kategori tinggi dan 16,7% pada kategori rendah. Temuan tersebut menggambarkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami dan merespons situasi sosial masih bervariasi dan belum merata di antara peserta didik.¹⁷ Perbedaan penelitian sebelumnya hanya mendeskripsikan tingkat kepekaan sosial siswa, sedangkan penelitian ini berupaya menelaah keterkaitan antara kecerdasan emosional, kepekaan sosial, dan tanggung jawab dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara aspek emosional dan sosial dalam membentuk perilaku siswa di lingkungan sekolah.
10. Mohammad Shohibul Anwar (2021) dalam *Jurnal Of Islamic Education Counseling* berjudul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Smp*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk sikap disiplin dan

¹⁷ Eunike Megawati, Yovitha Juliejantiningsih, and Hartoto Sutopo, "Tingkat Kepekaan Sosial Siswa Smk Negeri 4 Semarang," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 41, no. 1 (2024), doi:10.36456/helper.vol41.no1.a8689.

tanggung jawab siswa melalui contoh perilaku, pembiasaan, serta penanaman nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Upaya tersebut turut mendorong siswa untuk mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap tugas maupun sikap mereka di lingkungan sekolah.¹⁸ Perbedaan penelitian sebelumnya membahas peran guru sebagai faktor eksternal pembentuk karakter, sedangkan penelitian ini menelaah hubungan antara kecerdasan emosional, kepekaan sosial, dan tanggung jawab siswa sebagai faktor internal yang berkembang dalam diri peserta didik.

11. Rifma Veriyanti & Rasmini (2024) dalam *Jurnal Pendidikan Kolaboratif* berjudul "*Meningkatkan Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Agama Islam Di RA Darussalam Bangsri*" Menunjukkan Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan dari sekitar 50% menjadi lebih dari 80% setelah dua siklus pembelajaran, yang menandakan efektivitas metode pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam terhadap perubahan perilaku siswa.¹⁹ Perbedaan utama dengan penelitian ini terletak pada fokus pembahasannya. Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab, sedangkan penelitian ini mengkaji keterkaitan antara kecerdasan emosional, kepekaan sosial, serta tanggung jawab

¹⁸ Mohammad Shohibul Anwar, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Smp," *Journal of Islamic Education Counseling* 1, no. 1 (2021), urnal.stit-buntetpesantren.ac.id/index.php/jieco/article/view/26/62.

¹⁹ Rifma Veriyanti, purwanti, and Rasmini, "Meningkatkan Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Agama Islam Di RA Darussalam Bangsri," *Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 1, no. 1 (2024): 820–25, doi:10.57255/eduspirit.v1i1.17Creative.

individu siswa dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat pendidikan.

12. Rossi Febria Rahayu & Dwi Nur Aini (2019) Dahlan dalam jurnal penelitian pendidikan & pembelajaran berjudul "*Korelasi Antara Tanggung Jawab Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pai Siswa Smpn 1 Muara Pahu*" Menunjukkan hasil bahwa tanggung jawab belajar tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa, dengan nilai korelasi sebesar 0,1297 yang tergolong sangat lemah. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya sikap positif dan kontrol diri siswa, kebiasaan menunda tugas, serta kurangnya perhatian dari guru dan orang tua.²⁰ Perbedaan penelitian sebelumnya berfokus pada hubungan antara tanggung jawab belajar dan prestasi akademik, sedangkan penelitian ini menelaah keterkaitan antara kecerdasan emosional, kepekaan sosial, dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga menawarkan sudut pandang yang lebih luas dalam memahami faktor-faktor internal yang memengaruhi perilaku belajar peserta didik.

13. Rohman Samsudin & Hasyim As'ari (2024) dalam *Jurnal al-Qiyam* berjudul "*Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 2 Metro*" Menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berperan

²⁰ Rossi Febri Rahayu, "Korelasi Antara Tanggung Jawab Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa SMPN 1 Muara Pahu," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2019), doi:10.21093/twt.v6i3.1732.

penting dalam menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab siswa melalui keteladanan guru, kegiatan keagamaan, serta pembiasaan positif di lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran agama tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter siswa.²¹ Perbedaannya antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada cakupan kajiannya. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada peran pembelajaran Agama Islam dalam membentuk karakter tanggung jawab, sedangkan penelitian ini menelaah secara empiris keterkaitan antara kecerdasan emosional, kepekaan sosial, dan tanggung jawab siswa dalam konteks pembelajaran Agama Islam di SMK Karya Bangsa.

14. Sari Marojahan Simaremare & Helena Turnip (2025) dalam *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* berjudul "Peran Kecerdasan Emosional Dalam Kepemimpinan Siswa" menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan kepemimpinan siswa di lingkungan sekolah. Siswa dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung mampu mengelola emosi, berempati, dan berkomunikasi efektif dalam memimpin kelompoknya. Penelitian ini menegaskan bahwa kecerdasan emosional menjadi faktor penting dalam membangun kepemimpinan yang efektif di kalangan pelajar.²² Perbedaan penelitian ini terletak pada aspek

²¹ Rohman Samsudin, Hasyim As'ari, and Adi Wijaya, *Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 2 Metro*, n.d., <http://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>.

²² Sari Marojahan Simaremare, Helena Turnip, and Debora Maria Sihite, "Peran Kecerdasan Emosional Dalam Kepemimpinan Siswa," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2025).

yang dikaji. Studi sebelumnya lebih berfokus pada hubungan antara kecerdasan emosional dan kepemimpinan siswa, sedangkan penelitian ini menelaah hubungan kecerdasan emosional dengan kepekaan sosial serta tanggung jawab siswa dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

15. Zahrotul Fauziyah & Ninik Indawati (2024) dalam Jurnal *Penelitian dan Pengkajian Ilmiah* berjudul "Peningkatan Karakter Disiplin Dan Tanggung Siswa Kelas 5SD Negeri 1 Bedali Lawang Melalui Kegiatan Pembiasaan" Menunjukkan bahwa Siswa yang memiliki kemampuan mengelola emosi dengan baik cenderung menunjukkan sikap empati, peduli terhadap sesama, serta memiliki kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kegiatan pembelajaran.²³ Perbedaan penelitian ini terletak pada penekanan kajiannya yang menjadikan pembelajaran Agama Islam sebagai konteks utama. Dengan demikian, tanggung jawab yang dibentuk tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral dan spiritual sebagai bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

F. HIPOTESIS

Berdasarkan kajian terdahulu di atas maka hipotesisnya adalah:

²³ Zahrotul Fauziyah, Ninik Indawati, and Nawaji Nawaji, "Peningkatan Karakter Disiplin Dan Tanggung Siswa Kelas 5 SD Negeri 1 Bedali Lawang Melalui Kegiatan Pembiasaan," *CENDEKIA : Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah* 1, no. 10 (October 21, 2024): 728–38, doi:10.62335/rxgn8k43.

H_{a1} : Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kepekaan sosial siswa di SMK Karya Bangsa.

H_{a2} : Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan tanggung jawab siswa di SMK Karya Bangsa.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti berasumsi bahwa kecerdasan emosional berhubungan dengan kepekaan sosial dan tanggung jawab siswa. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik biasanya lebih mudah memahami orang lain dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Mereka juga lebih mampu mengendalikan diri serta menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik. Oleh karena itu, peneliti mengajukan hipotesis bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kepekaan sosial siswa dan terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan tanggung jawab siswa di SMK Karya Bangsa.